

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu fase peralihan pada proses perkembangan, di karenakan remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja di Indonesia kurang lebih mencapai 30% dari total keseluruhan penduduk yang berjumlah sekitar 258,7 juta jiwa, sedangkan remaja yang berusia 15-20 tahun berjumlah 66,3 juta jiwa dan akan terus meningkat hingga tahun 2030 (Lembaga Demografi FEB UI, 2017). Dari jumlah tersebut remaja merupakan aset yang berharga bagi negara, di karenakan remaja merupakan generasi penerus dalam pembangunan negara. Akan tetapi, masa remaja seringkali memunculkan kenakalan-kenakalan yang menjadi masalah tersendiri, sehingga perlu adanya penanganan yang tepat untuk mereka.

Pada dasarnya remaja menjadi siswa di tingkat pendidikan tertentu, Secara umum ada beberapa tingkatan pendidikan di Indonesia, salah satu diantaranya adalah SMA/SMK pada umumnya peserta didiknya merupakan remaja dengan rentang usia 15-18 tahun, yang merupakan kategori remaja tengah (Bayu Madi Saputro, 2012). Pada fase remaja sering muncul perilaku yang saling keterkaitan dengan teman sebaya, karena masa ini remaja memiliki kelekatan dengan peer groupnya. Hal ini tidak menutup kemungkinan bagi remaja untuk melakukan kenakalan sebagai siswa seperti membolos sekolah, berkelahi, serta melanggar berbagai aturan lainnya. Dari data PKU-BNN tahun 2016 menunjukkan bahwa adanya kecenderungan penyalahgunaan narkoba pada siswa di tingkat pendidikan SMA/MA (Lembaga Demografi FEB UI, 2017).

Kenakalan remaja adalah kumpulan dari berbagai perilaku yang tidak dapat di terima secara sosial, hingga terjadinya tindak kriminal (Santrock, 2003). Warsito (1991) menyatakan bahwa kenakalan remaja adalah bentuk pelanggaran norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Kenakalan remaja merupakan tindakan yang dapat merusak dan mengganggu, serta merugikan diri sendiri maupun orang lain (Furhmann, 1990)

Remaja pada masa disekolah banyak yang melakukan kenakalan bersama-sama dengan teman sebayanya, seperti pada hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa tidak jarang ditemukan perilaku membolos siswa SMA dilakukan secara bersama, terkadang juga ketika ada satu teman yang membully orang lain secara spontan teman pada kelompoknya akan ikut membully orang tersebut, hal ini dinamakan konformitas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap dua orang siswa pada tanggal 20 Februari 2019 pada pukul 14.30 WIB, didapatkan hasil bahwa siswa bernama "MQ" menceritakan kenakalan yang dilakukan siswa lain seperti halnya minum-minuman keras hingga mabuk dan menyalahgunakan obat. Hal ini dapat diketahui berdasarkan kutipan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti:

"Jujur yo mas. ono siswa sing senenge ngombe-ngombe marakke mabuk mas. Biasane nek pas malem minggu pada kumpul kumpul terus tuku congyang. Kadang aku di ajak mas. Tapi aku ora gelem, aku lungo alesane wes ono janji karo koncoku liyane. Oh.. ya mas, ono siswai sing senengane tuku obat komix akeh sekitar 10 bungkus. Obat dioplos karo banyu es. Banjur di ombe, jarene nek wes ngombe kuwi. Rasane enjoy koyok nge-fly"

Siswa bernama "H" menceritakan kenakalan yang dilakukan siswa lainnya seperti membolos sekolah dan berkelahi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan kutipan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti :

"konco ku ono sing biasane mbolos mas, kadang kawet omah mangkat sekolah tapi gak tekan sekolahan, biasane nongkrong ning rental ps nek ora yo dolan-dolan nganggo motor, kadang ning dalam nek ketemu siswa sekoh liyo pernah gelut jotos-jotosan mergo rak terimo ning dalam kono nyalip karo blayer-blayer."

Kesimpulan hasil wawancara diatas yaitu menunjukkan bahwa adanya kenakalan yang dilakukan oleh para santri di SMK X Demak yaitu merokok, minum-minuman keras, dan berkelahi.

Kasus tawuran di salah satu SMP di jakarta yang mengakibatkan satu orang meninggal dunia dan satu orang lagi mengalami luka. Polisi akan mengenakan pelaku dengan Undang-undang Perlindungan Anak Pasal 80 dan 76

C yang merujuk pada proses diversi karena masih dibawah umur sambil melakukan pemeriksaan lebih lanjut (Rezkisari, 2018).

"Nanti tunggu putusan dari pengadilan, bagaimana nantinya. Yang penting ini kan untuk pembelajaran tawuran pelajar malah mulai marak jelang libur sekolah," tukas Mirzal.

Kejadian tersebut berakar dari perilaku kelompok yang menyebabkan anggota didalamnya berperilaku brutal sehingga menyebabkan tewasnya salah satu remaja yang terlibat didalamnya. Dari satu contoh diatas menunjukkan bahwa kenakalan remaja tidak sedikit dipicu dari konformitas kelompoknya.

Konformitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Konformitas menurut Duetch dan Gerrad (Winarsih & Sahat, 2016) adalah kecenderungan perubahan persepsi, opini dan perilaku agar sama terhadap kelompoknya. Davidoff (1991) menyebutkan konformitas merupakan perubahan perilaku atau sikap yang di sebabkan karena adanya tekanan kelompok baik secara nyata ataupun tidak. Konformita merupakan salah satu bagian terbesar dalam kehidupan remaja, nereka akan mencari teman dan terus berlanjut hingga dewasa (Tolley, 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh (Bayu Madi Saputro, 2012) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku konformitas dengan kenakalan remaja, dimana konformitas teman sebaya memiliki sumbangan 44% terhadap kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Mindiana, 2010) menemukan bahwa remaja yang kurang mendapatkan pengajaran keagamaan dan berteman pada kelompok yang tidak memiliki nilai keagamaan cenderung melakukan pergaulan bebas dan mengganggu ketertiban masyarakat.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berkaitan erat dengan kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah pencarian identitas diri, seperti dalam penelitian Rena Greosty Suharti yang mengemukakan bahwa pencarian identitas diri dalam peer group yang diikuti oleh remaja menjadi salah satu faktor remaja melakukan konformitas

Peneliti ingin menguji kembali perilaku konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja di sebuah SMK, karena kenakalan remaja sangat erat kaitannya dengan perilaku konformitas, hal ini menguatkan peneliti untuk menguji kembali sebagai tambahan dari penelitian-penelitian yang sudah ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diawal mengenai latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan secara singkat masalah penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMK Futuhiyah Mranggen Demak?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan dengan kenakalan remaja SMK Futuhiyyah Mranggen Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis dari hasil penelitian ini ialah diharapkan dapat memberikan informasi sumbangan dan memperkaya kajian teori dan riset psikologi sosial dan psikologi perkembangan, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan pada penelitian-penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis dari hasil penelitian ini ialah diharapkan kepada para remaja, orang tua maupun masyarakat sekitar untuk menjadi bahan masukan untuk pencegahan konformitas pada siswa SMK Futuhiyah Mranggen Demak.